



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN
DENGAN PERILAKU MASTURBASI PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
TAHUN PERTAMA**

**(Studi Observasi pada Mahasiswa Angkatan 2013
Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro)**

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar sarjana strata-1 pendidikan dokter**

Disusun oleh:

**IRA ANGGRAINI
22010110120118**

Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Diponegoro

Semarang

2014

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

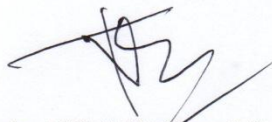
**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN PERILAKU
MASTURBASI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
TAHUN PERTAMA: STUDI OBSERVASI PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2013 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Disusun oleh:

**IRA ANGGRAINI
22010110120118**

Telah disetujui

Pembimbing 1



**dr. Alifiati Fitri Kasari, Sp.KJ(K)
NIP.19691213 199802 2 001**

Pembimbing 2



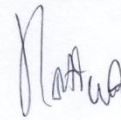
**dr. Widodo Sarjana A.S, M.KM.
NIP.19710222 201012 1 001**

Ketua Penguji



**dr. Dodik Pramono, MSi.Med
NIP.19680427 199603 1 003**

Penguji



**dr. Natalia Dewi Wardani, Sp.KJ
NIP.198012252010122001**

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN PERILAKU MASTURBASI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA

Ira Anggraini*, Alifiati Fitrikasari**, Widodo Sarjana A.S**

ABSTRAK

Latar Belakang:

Masturbasi merupakan suatu gejala dari gangguan jiwa. Gangguan jiwa yang sering terjadi adalah gangguan jiwa depresi dan gangguan jiwa cemas. Penting untuk dilakukan penelitian mengenai gangguan cemas pada mahasiswa kedokteran karena tingginya tingkat stres mahasiswa terutama pada tahun pertama perkuliahan.

Tujuan:

Mengetahui hubungan antara kecemasan dengan perilaku masturbasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahun pertama.

Metode:

Penelitian ini merupakan penelitian observational analitik menggunakan desain *cross sectional*. Sebanyak 156 mahasiswa/i FK Undip angkatan 2013. Populasi tersebut kemudian diberi *informed consent*, mengisi data demografi, mengisi kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)* dan kuesioner perilaku masturbasi. Analisis hubungan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil:

Sebanyak 85,90% responden memiliki tingkat kecemasan normal dan 14,10% memiliki tingkat kecemasan ringan. Skor perilaku masturbasi yang terbanyak adalah 86 dan yang tertinggi 118. Tidak terdapat hubungan yang bermakna tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi mahasiswa ($p > 0,05$). Dan untuk keempat aspek perilaku masturbasi, semuanya tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan.

Kesimpulan:

Hasil penelitian membuktikan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi. Tingkat kecemasan yang bervariasi dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, etnis, tempat tinggal dan dengan siapa dia tinggal, usia, urutan anak dalam keluarga, kesan ekonomi, kesan religiusitas dan beberapa faktor eksternal.

Kata Kunci: kecemasan, masturbasi, mahasiswa

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

** Staf Pengajar Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

THE ASSOCIATION BETWEEN ANXIETY LEVEL WITH MASTURBATION BEHAVIOR IN FIRST YEAR MEDICAL STUDENT

Ira Anggraini*, Alifiati Fitrikasari**, Widodo Sarjana A.S**

ABSTRACT

Background:

Masturbation is a symptom of mental disorders. The most frequent disorders are depression disorder and anxiety. It is important to study about anxiety disorder in medical students because of their elevated stress level especially in the first year of college.

Aim:

To determine the correlation between anxiety with masturbation behavior in first year medical students.

Methods:

This study was an observational analytic study using cross-sectional design. The samples were 156 students from Faculty of Medicine Diponegoro University year 2013. The population was given informed consent, filled out the demographic data, filled out the Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire and Angket Perilaku Masturbasi. The correlation analysis was calculated using Spearman correlation test.

Results:

134(85.90%) of respondents had normal anxiety level and 22(14.10%) of respondents had mild anxiety level. Mean of masturbation behavior score was 82.65. There was no significant correlation between anxiety level and masturbation behavior among the students ($p > 0.05$). There was no significant correlation between anxiety levels with all four aspects of masturbation behavior.

Conclusion:

there was no significant correlation between anxiety levels with masturbation behavior. Various anxiety levels may be affected by sex, ethnic, residence and housemates, age, order of children in the family, economics perception, religious perception, and several external factors.

Keywords: *anxiety, masturbation, college students*

*Undergraduate student of Faculty of Medicine Diponegoro University

**Department of Physiology Faculty of Medicine Diponegoro University

PENDAHULUAN

Mahasiswa tahun pertama umumnya berusia antara 17 sampai 21 tahun. Rentang usia tersebut masih termasuk kategori remaja.¹ Remaja sebagai masa yang penuh masalah dan membutuhkan banyak penyesuaian diri yang disebabkan oleh perubahan harapan sosial, peran, dan perilaku.² Mahasiswa kedokteran memiliki stressor yang tinggi atau penuh dengan stres,³⁻⁴ dan jika dibandingkan dengan populasi umum, mahasiswa kedokteran lebih banyak mengalami tekanan, depresi, dan kecemasan.³

Dalam penelitian, ada beberapa faktor yang mencetuskan stres pada mahasiswa tahun pertama seperti perubahan kebiasaan belajar, proses pembelajaran, lingkungan belajar yang baru, hubungan dengan tutor atau tenaga pengajar, dan hubungan dengan teman sebaya dalam satu angkatan atau teman lain di lingkungan kampus yang tidak dalam satu angkatan.³ Semua penemuan tersebut di atas mengindikasikan bahwa mahasiswa kedokteran tahun pertama sangat rentan untuk mengalami masalah psikologis.^{4,5}

Kecemasan merupakan reaksi terhadap stres yang dialami sehari-hari.⁶ Berbagai penelitian menunjukkan frekuensi gejala kecemasan yang cukup tinggi pada mahasiswa kedokteran. Penelitian di Amerika Serikat dan Kanada tahun 2006 menunjukkan 43% mahasiswa kedokteran mengalami anxietas.⁷ Lithuania tahun 2008 (43%)⁸, Republik Makedonia tahun 2008 (65,5%)⁹, Saudi Arabia tahun 2009 (29%)¹⁰, Mesir tahun 2008 (33,6%)¹¹, Pakistan tahun 2008 (43,7%)¹², Indonesia tahun 2010 pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (45%).¹³ Penelitian di Pakistan tingkat kecemasan pada mahasiswa tahun pertama mencapai 45,86%.⁴

Perilaku masturbasi adalah upaya pemenuhan dorongan seksual yang dilakukan oleh diri sendiri dengan merangsang alat kelamin sendiri atau bagian-bagian sensitif lainnya yang dilakukan secara sengaja, untuk mendapatkan kepuasan seksual tanpa melakukan berhubungan badan. Di Indonesia didapatkan 83% dari remaja laki-laki dan 38% dari remaja perempuan melakukan masturbasi. Masturbasi merupakan suatu gejala dari gangguan jiwa. Gangguan jiwa yang sering terjadi adalah gangguan jiwa depresi dan gangguan jiwa cemas.¹⁴

Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas tidur dengan tingkat kecemasan mahasiswa/i angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. ($p= 0,01$). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswa SMU Kesatrian I Semarang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara harga diri dengan perilaku seksual masturbasi pada remaja pria.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kecemasan dengan perilaku masturbasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahun pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional* atau belah lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran, dan untuk populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, aktif ikut serta dalam kegiatan perkuliahan maupun praktikum, sehat secara fisik. Mahasiswa yang sedang dalam masa cuti perkuliahan, sedang menjalani masa skorsing, atau tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan dan praktikum $< 75\%$, mengonsumsi obat-obatan anti depresan, anti psikotik, atau anti ansietas dan menolak untuk dijadikan sampel tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Sampel didapatkan dengan metode *total sampling* sehingga semua populasi terjangkau pada penelitian ini yang memenuhi kriteria penelitian memiliki kesempatan untuk menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 220 mahasiswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan yang diukur menggunakan Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS). Ada empat tingkatan yaitu tidak cemas, kecemasan ringan, sedang, berat. Dengan katagori penilaian adalah tidak cemas dengan skor 20-40, kecemasan ringan skor 41-60 , kecemasan sedang skor 61-80 dan kecemasan berat dengan skor 81-100. Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah perilaku masturbasi yang meliputi empat aspek, yakni aspek frekuensi, fantasi, sikap individu terhadap masturbasi, dan pengetahuan individu tentang masturbasi, yang diukur menggunakan angket perilaku masturbasi yang akan didapatkan hasil Semakin tinggi nilai semakin tinggi perilaku masturbasi.

Uji hipotesis korelasi antara tingkat kecemasan dan perilaku masturbasi dianalisis dengan uji korelasi Spearman karena data berdistribusi tidak normal. Nilai p dianggap bermakna apabila $p < 0,05$. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program komputer.

HASIL

Seluruh sampel dimintai kesediaannya dengan mengisi *informed consent*. Dari 220 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2013 hanya 156 orang yang bersedia mengisi kuesioner ZSAS untuk mengetahui tingkat kecemasan dan angket perilaku masturbasi untuk mengetahui perilaku masturbasi. Dari 156 kuesioner yang telah terisi dan diterima oleh peneliti, semua kuesioner dapat dijadikan sumber data penelitian karena memenuhi kriteria inklusi sehingga diperoleh data sebanyak 156 buah, seperti yang diharapkan.

Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik faktor demografi dan faktor eksternal subjek penelitian

Tabel 1. Karakteristik faktor demografi dan faktor eksternal subjek penelitian

Variabel	Mahasiswa	
	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Perempuan	105	67,3
Laki-laki	51	32,7

Usia		
16	1	0,6
17	8	5,1
18	87	55,8
19	56	35,9
20	4	2,6
Anak		
Pertama	67	42,9
Tengah	31	19,9
Terakhir	49	31,4
Tunggal	7	4,5
Tidak Menjawab	2	1,3
Tempat tinggal		
Kost	105	67,3
Rumah teman	40	25,6
Rumah saudara	5	3,2
Rumah sendiri	3	1,9
Kontrak	1	0,6
Asrama	1	0,6
Rumah orang tua	1	0,6
Tinggal bersama		
Sendiri	100	64,1
Teman	39	25,0
Keluarga	9	5,8
Orang tua	8	5,1
Kesan Religiusitas		
Cukup	65	41,7
Taat	87	55,8
Tidak taat	4	2,6

Ekonomi		
Rata-rata	15	9,6
Diatas rata-rata	138	88,5
Dibawah rata-rata	3	1,9
Alasan		
K-sendiri	133	85,3
K-orang tua	13	8,3
Gabungan	10	6,4
Jalur masuk		
UM	82	52,6
SBMPTN	45	28,8
SNMPTN	27	17,3
Lainnya	2	1,3
Pilihan jurusan lain selain FK		
Ada	82	52,6
Tidak	74	47,4
Sisipan		
Ya	85	54,5
Tidak	70	44,9
Organisasi		
Ya	113	72,4
Tidak	43	27,6
IPK		
3,51 – 4,00	40	25,6
2,76 – 3,50	84	53,8
2,00 – 2,75	29	18,6
<2,00	3	1,9
Tekanan		
Ya	80	51,3

Biasa saja	76	48,7
Yang dilakukan pada saat tertekan		
Bicara dengan teman	52	21,57
Bicara dengan orang tua	55	22,82
Berdoa	99	41,07
Melakukan kegiatan lain	34	14,1
Tidak menjawab	1	0,04

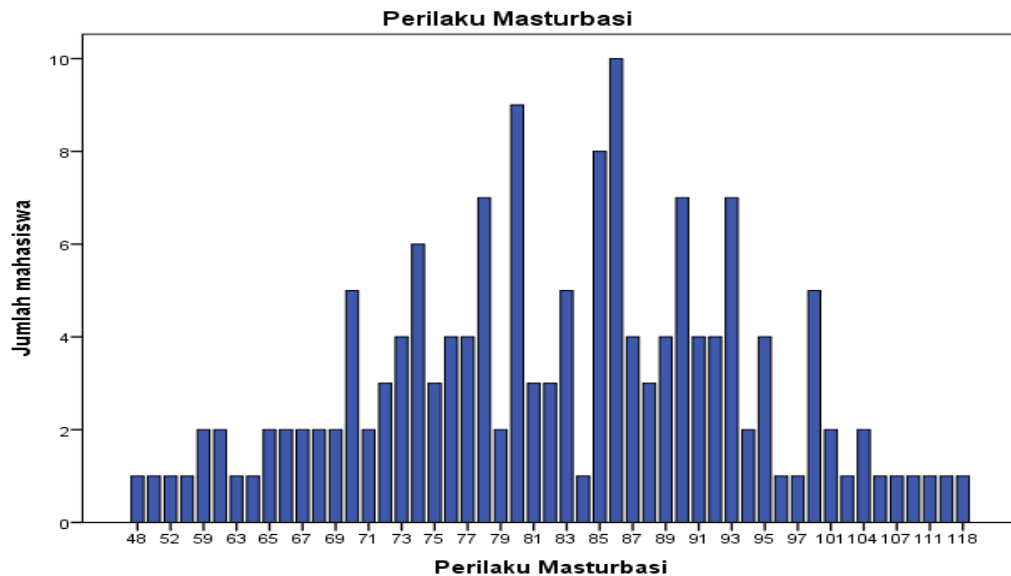
Karakteristik Tingkat Kecemasan



Gambar 1. Karakteristik Tingkat Kecemasan

Dari grafik diketahui bahwa 134 responden (85,90%) memiliki tingkat kecemasan yang masih berada dalam batas normal (skor ZSAS 20-40). Terdapat 22 responden (14,10%) yang memiliki tingkat kecemasan ringan (skor ZSAS 41-60), dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan sedang (skor ZSAS 61-80) dan tingkat kecemasan berat (skor ZSAS 81-100).

Karakteristik Perilaku Masturbasi



Gambar 2. Karakteristik perilaku masturbasi

Dari grafik diatas, diketahui bahwa di antara 156 responden, terdapat satu responden yang memiliki skor perilaku masturbasi tertinggi yaitu 118 dan skor perilaku masturbasi terendah yaitu 48 dimiliki satu responden juga. Skor perilaku masturbasi terbanyak adalah 86 yaitu sebanyak 10 responden.

Tabel 20. Karakteristik perilaku masturbasi berdasarkan 4 (empat) aspek perilaku masturbasi.

Aspek	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata
Frekuensi	10	40	10	30	19,73
Fantasi	10	40	10	32	19,35
Sikap	10	40	10	30	20,77
Pengetahuan	10	40	13	33	22,80

Skor perilaku masturbasi merupakan akumulasi dari skor keempat aspek, dengan rentang skor 40-160. Di dalam sistem skoring perilaku masturbasi, selain menilai perilaku masturbasi secara keseluruhan, peneliti

juga dapat menilai 4 (empat) aspek perilaku masturbasi, yang meliputi aspek frekuensi, fantasi, sikap individu terhadap masturbasi, dan pengetahuan individu tentang masturbasi.

Hubungan Faktor Demografi dan Faktor Eksternal dengan Perilaku Masturbasi

Tabel 2. Hubungan Faktor Demografi dan Faktor Eksternal dengan Perilaku Masturbasi

Faktor Demografi dan Eksternal	Aspek Perilaku Masturbasi					Perilaku Masturbasi
	Frekuensi	Fantasi	Sikap	Pengetahuan		
Jenis kelamin	p	0,000*	0,000*	0,003*	0,771	0,000*
	r	0,338	0,405	0,236	0,024	0,315
IPK	p	0,598	0,227	0,031*	0,277	0,134
	r	-0,043	-0,097	-0,173	-0,088	-0,120

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik dengan uji korelasi Spearman. Menggunakan uji korelasi Spearman dikarenakan distribusi data tidak normal. Berdasarkan tabel di atas, faktor demografi dan eksternal yang dinilai berkorelasi signifikan dengan perilaku masturbasi dan aspeknya adalah jenis kelamin, dan IPK.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Masturbasi

Tabel 3. Hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi

Variabel	Nilai Signifikansi (p)	Koefisien Korelasi (rho)
Frekuensi	0,545	0,136
Fantasi	0,747	0,073
Sikap Individu	0,044	0,434**
Pengetahuan Individu	0,326	0,220
Perilaku Masturbasi	0,258	0,252

Tabel diatas juga menunjukkan hasil analisis statistik dengan uji korelasi Spearman. Menggunakan uji korelasi Spearman dikarenakan distribusi data tidak normal. Dari hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi. Hubungan yang tidak bermakna tersebut ditandai dengan nilai signifikansi $p > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi $\rho = 0,252$, yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah antara kedua variabel. Dari hasil analisis didapatkan bahwa tingkat kecemasan dengan keempat aspek perilaku masturbasi hanya ada satu aspek yang tampak memiliki hubungan bermakna, yaitu hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap individu terhadap perilaku masturbasi. Ini ditandai dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi $\rho = 0,434$ yang menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang antara kedua variabel

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 14,10% responden mengalami gejala kecemasan. Berbagai penelitian mengenai tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran cenderung memberikan hasil yang bervariasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden memiliki skor perilaku masturbasi sebesar 86 dan hanya satu responden memiliki skor tertinggi yaitu 118, dimana nilai 40 adalah nilai minimal dan 160 adalah nilai maksimal. Skor 82,65 tersebut tepat berada di antara kedua batas tersebut, sehingga dapat dikategorikan sebagai skor perilaku masturbasi yang sedang. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa semakin tinggi skor semakin tinggi juga perilaku masturbasinya.

Rendahnya skor perilaku masturbasi ini bisa dipengaruhi beberapa faktor. Salah satunya adalah pada saat responden mengalami kecemasan mereka lebih suka untuk berbagi cerita dengan teman, keluarga, dan orang tua maupun berdoa daripada melakukan masturbasi. Begitupun budaya di Indonesia yang masih menganggap masturbasi adalah perbuatan yang tabu untuk dilakukan.

Perilaku masturbasi pada penelitian ini terdiri dari empat aspek yaitu, aspek frekuensi, aspek fantasi, aspek sikap individu terhadap perilaku masturbasi dan aspek pengetahuan individu terhadap masturbasi. Hal ini berarti perilaku masturbasi dalam hubungannya dengan frekuensi masturbasi mengenai seberapa banyak dan sering melakukan masturbasi saat dorongan seksual itu muncul. Sedangkan perilaku masturbasi dalam hubungannya dengan pengetahuan atau pengalaman mengenai bagaimana dan darimana mahasiswa mendapatkan informasi tentang seksualitas. Selain itu, hubungan dalam hal fantasi mengenai khayalan yang merangsang dan menyebabkan seseorang melakukan masturbasi.¹⁵

Jenis kelamin tertentu sangat menentukan perilaku masturbasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan secara biologis dan psikologis antara laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki lebih sering berperilaku masturbasi daripada perempuan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ternyata juga memiliki korelasi bermakna dengan aspek sikap, namun korelasinya negatif, menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK, maka sikap responden akan semakin negatif terhadap perilaku masturbasi. Hal ini dimungkinkan karena tingginya IPK berkaitan dengan tingkat kecerdasan seseorang, yang mana kecerdasan sangat berhubungan dengan pemikiran rasionalitas.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahun pertama ($p > 0,05$). Hasil ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil yang sama ini menandai pentingnya dilakukan penelitian yang lebih lanjut. Koefisien korelasi rho sebesar 0,252 menunjukkan adanya korelasi positif lemah antara kedua variabel, yang artinya semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin tinggi pula skor perilaku masturbasinya.

Pada penelitian ini didapatkan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang rendah dan skor perilaku masturbasi yang rendah pula. Ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa masturbasi merupakan suatu gejala kecemasan,¹⁴ dimana jika seseorang tidak mengalami kecemasan atau kecemasan masih dalam tingkatan rendah maka perilaku masturbasi rendah. Perilaku masturbasi yang tinggi akan

muncul pada seseorang yang tingkat kecemasannya berat. Tidak bermaknanya hubungan penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi. Korelasi positif sangat lemah antara tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi. Dan keempat aspek perilaku masturbasi, semuanya tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan penelitian menggunakan angket perilaku masturbasi yang memiliki *cut off* yang jelas. Yang kedua, sebaiknya dilakukan penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam / *deep interview* ataupun *group discussion*, agar lebih menjamin kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dr. Alifiati Fitrikasari, Sp.KJ(K), dr. Widodo Sarjana A.S, M.KM. , dr. Dodik Pramono, MSi.Med, dr. Natalia Dewi Wardani, Sp.KJ, Residen-residen dan staf administrasi Ilmu Psikiatri, Mahasiswa angkatan 2013, yang telah berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
2. Hurlock EB. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1997.
3. Mahajan AS. Stress in Medical Education: a global issue or Much Ado About Nothing specific? *South-East Asian Journal of Medical Education*. 2010; 4: 9-13.
4. Jadoon NA, Yaqoob R, Raza A, Shehzad MA and Choudhry ZS. Anxiety and depression among medical students: a cross-sectional study. *Anxiety*. 2010; 60(8): 699-702.
5. Dyrbye LN, Thomas MR and Shanafelt TD. Medical student distress: causes, consequences, and proposed solutions. *Mayo Clinic Proceedings*. Elsevier, 2005, p. 1613-22.
6. Ebert MH, Loosen PT and Nurcombe B. Current diagnosis & treatment in psychiatry. 2000.
7. Dyrbye LN, Thomas MR and Shanafelt TD. Systematic review of depression, anxiety, and other indicators of psychological distress among US and Canadian medical students. *Academic Medicine*. 2006; 81: 354-73.
8. Bunevicius A, Katkute A and Bunevicius R. Symptoms of anxiety and depression in medical students and in humanities students: relationship with big-five personality dimensions and vulnerability to stress. *International Journal of Social Psychiatry*. 2008; 54: 494-501.
9. Mancevska S, Bozinovska L, Tecce J, Pluncevik-Gligoroska J and Sivevska-Smilevska E. Depression, anxiety and substance use in medical students in the Republic of Macedonia. *Bratislavské lekárske listy*. 2007; 109: 568-72.
10. Ahmed I, Banu H, Al-Fageer R and Al-Suwaidi R. Cognitive emotions: depression and anxiety in medical students and staff. *Journal of critical care*. 2009; 24: e1-e7.
11. El-Gilany A, Amr M, Awadalla N and El-Khawaga A. Stress among medical and law students in Mansoura, Egypt. *Middle East Journal of Family Medicine*. 2008; 6: 31-6.
12. Rab F, Mamdou R and Nasir S. Rates of depression and anxiety among female medical students in Pakistan. *Eastern Mediterranean health journal*. 2008; 14: 126-33.
13. Ismiyati G. Derajat Kecemasan Mahasiswa Semester V Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UNAIR Dalam Melaksanakan Tugas Modul Penelitian. Surabaya: Airlangga, 2010.
14. Yusuf I. Penyimpangan Perilaku Seksual. Semarang 2013.
15. Ardani DW. Hubungan Perilaku Mastubasi pada Remaja Laki-laki Dilihat dari Minat. *Fakultas Psikologi*. Semarang: UNIKA, 2009.
16. Booth R. An examination of college GPA, composite ACT scores, IQs, and gender in relation to loneliness of college students. *Psychological reports*. 1983; 53: 347-52.